
AUDIT REPORT LAG, AUDIT TENURE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP VOLATILITAS PERFORMA SAHAM**Oleh****Niken Savitri Primasari¹⁾ & Mohammad Ghofirin²⁾****^{1,2}Program Studi Akuntansi, FEB Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya****Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota SBY, Jawa Timur 60237,
(031) 8479070****Email: 1niken@unusa.ac.id & 2ghofie@unusa.ac.id****Abstrak**

Tindakan-tindakan preventif pemutusan mata rantai virus yang dilakukan oleh pemerintah untuk seluruh entitas dan masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut maka OJK melonggarkan batas waktu penyampaian laporan keuangan dan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) bagi pelaku industri pasar modal yang seharusnya paling lambat 30 Maret diubah menjadi 31 Mei 2020 dan Penyampaian Laporan Tahunan yang seharusnya paling lambat 30 April menjadi 30 Juni 2020. Menangkap dari fenomena sebelumnya, yakni adanya keterlambatan dalam pelaporan keuangan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intensitas dari audit tenure, ukuran perusahaan, report lag audit terhadap volatilitas performa saham. Penelitian akan dilakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 dan tidak terkena delisting hingga tahun 2020. Sampel penelitian akan dilakukan berdasarkan metode purposive sampling. Pengujian akan dilakukan dengan Pengujian Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test), Pengujian Simultan dan Pengujian Koefisien Determinasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa lag laporan audit secara signifikan positif terhadap volatilitas saham di bursa. Sedangkan untuk audit Tenure, ternyata dari hasil penelitian tidak memicu sinyal di pasar, yang dibuktikan dengan hasil tidak signifikannya audit terhadap volatilitas saham. Sebaliknya, size (ukuran perusahaan) tersinyalir signifikan dengan nilai konstanta negatif. Namun secara simultan berpengaruh terhadap Volatilitas Saham.

Kata Kunci: Audit Report Lag, Tenure, Size & Volatilitas Saham**PENDAHULUAN**

Berdasarkan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No.X.K.2, KEP-36/PMK/2003, setiap perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan telah memperdagangkan saham secara publik wajib menyampaikan laporan keuangannya secara berkala kepada bapepam selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Bagi investor saham, analisis fundamental perusahaan akan dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan [1] menyatakan bahwa laporan audit harus diselesaikan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Perbedaan waktu antara tanggal tutup

buku laporan keuangan perusahaan dengan tanggal laporan auditor independen menggambarkan lamanya waktu penyelesaian proses audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen. Rentang waktu antara tanggal tutup buku sampai pada tanggal pelaporan auditor independen sering disebut dengan *audit report lag* atau *audit delay* [2].

Suatu keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan dapat mengindikasikan kemungkinan masalah pada laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan [3]. Sekalipun demikian, masih banyak emiten (perusahaan-

perusahaan *go publik*) yang tidak mematuhi kewajiban laporan keuangan bagi publik, berdasarkan hasil pengamatan awal dari data pengumpulan surat-surat pemberitahuan sanksi oleh IDX pada emiten dari kurun waktu periode 2015 – 2020, keterlambatan di tahun 2020 ini masih mencapai 29% dari tahun 2019, sedangkan peningkatan prosentase keterlambatan terbesar terjadi di tahun 2019 lalu.

Apabila laporan keuangan menunjukkan nilai positif, maka hal itu dapat menarik investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Hal ini dikarenakan pada laporan keuangan berisi laporan laba perusahaan yang sering dijadikan bahan pertimbangan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan menjual atau membeli kepemilikan saham. Informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan dan penurunan harga saham, oleh karenanya keterlambatan informasi laporan keuangan dapat diartikan oleh investor sebagai sinyal buruk bagi perusahaan [4].

Banyak faktor internal perusahaan yang berpengaruh terhadap *audit report lag*, variabel ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai besar kecilnya sebuah perusahaan yang diukur dengan menggunakan total kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Size atau ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit lag* [5]. Perusahaan besar diduga mampu menyelesaikan proses audit lebih cepat dan sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh OJK dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. Beberapa faktor manajemen perusahaan yang berskala besar disinyalakan cenderung lebih diberikan inisiatif untuk mengurangi *audit lag* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitori secara ketat oleh investor, pengawas, pemerintah dan kesadaran perusahaan pada kebutuhan akan publikasi performa keuangan yang berdampak pada harga saham perusahaan tersebut. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh

yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit lag* [6].

Secara teoritis, keterlambatan informasi (*lag*) tersebut akan menyebabkan adanya reaksi negatif dari pelaku pasar modal yang secara tidak langsung investor akan menilainya sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. *Signaling theory* mengemukakan bila informasi yang dipublikasikan, salah satunya adalah laporan keuangan akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pelaku pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman. Pelaporan keuangan atas perusahaan publik mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar. Tanggung jawab yang besar ini memicu auditor bekerja lebih profesional [7]. Ketepatan waktu (*timeliness*) penyajian laporan keuangan merupakan syarat utama bagi peningkatan harga pasar saham perusahaan-perusahaan *go public* tersebut.

Berdasarkan *research gap* dan fenomena keterlambatan laporan keuangan yang masih seringkali terjadi pada perusahaan publik di Indonesia, oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui intensitas dari *audit report lag*, *audit tenure* dan ukuran perusahaan terhadap volatilitas performa saham dengan reputasi KAP (Kantor Akuntan Publik) atas fenomena yang terjadi. Sehingga peneliti ini mengambil judul penelitian “*Audit Report Lag, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan terhadap Volatilitas Performa Saham (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020)*”.

LANDASAN TEORI

Definisi Audit

Audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan [8]. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Dalam proses audit harus dilakukan oleh pihak yang independen yang

seringkali disebut sebagai auditor independen. Para auditor berusaha keras mempertahankan tingkat independensi untuk menjaga kepercayaan para investor yang mengandalkan laporan keuangan teraudit tersebut untuk mengambil keputusan. Dalam melakukan audit di butuhkan bukti (evidence) yang artinya setiap informasi yang digunakan auditor untuk menentukan apakah informasi yang diaudit dinyatakan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam audit ada beberapa proses atau deskripsi yaitu harus tersedia informasi dalam bentuk yang dapat diverifikasi dan beberapa standar (kriteria) yang dapat digunakan investor untuk mengevaluasi informasi tersebut, yang dapat dan memang memiliki banyak bentuk, berikutnya adalah mengumpulkan dan mengevaluasi bukti, orang yang melakukan audit harus kompeten dan independen, tahap yang terakhir adalah pelaporan atau menyiapkan laporan audit yang menyampaikan temuan-temuan auditor kepada pemakai laporan keuangan.

Audit Report Lag

Audit Report Lag adalah periode waktu antara tanggal akhir tahun fiskal perusahaan dengan tanggal yang tercantum dalam laporan keuangan. Audit report lag juga dapat diartikan lamanya jangka waktu penyelesaian audit hingga laporan keuangan siap untuk dipublikasikan [9]

Adapun kriteria keterlambatan atau lag menjadi tiga, yaitu: (1) *Preliminary Lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal. (2) *Auditor's Signature Lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor. Dari definisi tersebut *Auditor's signature lag* merupakan salah satu nama lain dari keterlambatan audit. (3) *Total lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal [10].

Audit Tenure

Auditor client tenure atau audit tenure merupakan jumlah tahun dimana KAP atau auditor melakukan perikatan audit dengan klien yang sama

Ukuran Perusahaan

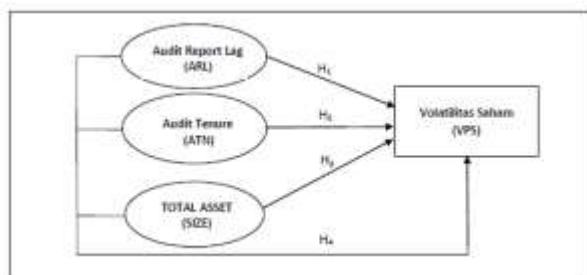
Ukuran perusahaan dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan total aset untuk mengukur ukuran perusahaan. Total aset merupakan jumlah dari aset lancar, aset tetap, aset tak berwujud dan lainnya. Ukuran klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya. Variabel ukuran klien dalam penelitian ini dihitung dengan melakukan logaritma natural atas total aset perusahaan [11].

Volatilitas Performa Saham

Harga saham dapat dilihat perubahannya dengan volatilitas harga saham, dimana volatilitas merupakan pengukuran statistik fluktuasi dari harga saham selama periode tertentu. Volatilitas harga saham yang tinggi menunjukkan karakteristik penawaran dan permintaan saham yang tidak biasa di pasar modal. Secara umum volatilitas di pasar keuangan mencerminkan tingkat risiko yang dihadapi investor, karena volatilitas menggambarkan fluktuasi pergerakan harga saham [12]. Ukuran dari fluktuasi harga ini menunjukkan penurunan dan peningkatan harga saham dalam periode yang singkat dan tidak mengukur tingkat harga, namun tidak mengukur derajat variasinya dari satu periode ke periode berikutnya.

Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut,

Gambar 1. Kerangka Penelitian



Dari kerangka pemikiran tersebut maka dapat dituliskan hipotesis dari penelitian ini yakni,

- H1: Audit Report Lag berpengaruh terhadap Volatilitas Saham
 H2: Audit Tenure berpengaruh terhadap Volatilitas Saham
 H3: Size (Ukuran) Perusahaan berpengaruh terhadap Volatilitas Saham
 H4: Audit Report Lag, Audit Tenure dan Size (Ukuran) berpengaruh secara simultan terhadap Volatilitas Saham

METODE PENELITIAN

Sumber data dalam penelitian berupa data sekunder yang berasal dari data laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam klasifikasi industri kimia dan dasar yang merupakan populasi dari penelitian ini dan factbook tahun 2015 – 2019 di website idx.co.id. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini didapat dengan menggunakan metode dokumentasi. Terhitung jumlah sampel perusahaan-perusahaan yang masih terdaftar selama lima tahun periode penelitian dalam industri bahan kimia dan dasar, adalah sebanyak 60 perusahaan dari 71 perusahaan terdaftar di tahun 2019.

Audit Report Lag

Audit Report Lag adalah periode waktu antara tanggal akhir tahun fiskal perusahaan dengan tanggal yang tercantum dalam laporan keuangan.

ARL= Lama waktu dari tanggal tertulis di laporan keuangan sampai dengan tanggal terpublikasinya laporan keuangan. (1)

Pada penelitian ini, ARL dinilai berdasarkan kategori nilai 1 dan 2. Nilai 1 untuk perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya sesuai dengan batasan waktu dari regulasi pasar modal Indonesia, yakni 90 hari dari tanggal laporan fiscal tertulis. Sedangkan nilai 2 untuk perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya lebih dari 90 hari.

Audit Tenure

Auditor client tenure atau audit tenure merupakan jumlah tahun dimana KAP atau auditor melakukan perikatan audit dengan klien yang sama

ATN = Lama Auditor Publik menjadi Eksternal Auditor perusahaan (2)

Sebagaimana yang tertuang dalam POJK nomor 13 tahun 2017 tentang pembatasan Penggunaan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam kegiatan jasa keuangan hingga di periode tahun ketiga, maka untuk ATN ini akan direpresentasikan pula berdasarkan kategori nilai 1 dan 2. Nilai 1 menandakan bila perusahaan tidak melakukan perikatan dengan auditor eksternal yang sama di tahun keempat dari periode penelitian, dan nilai 2 diberikan pada perusahaan yang melakukan perikatan dengan auditor eksternal perusahaan lebih dari tiga tahun masa kerja.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan total aset untuk mengukur ukuran perusahaan. Total aset merupakan jumlah dari aset lancar, aset tetap, aset tak berwujud dan lainnya.

Size = $\text{Log neutral Total Asset Perusahaan}$ (3)

Volatilitas Performa Saham

Harga saham dilihat dari fluktuasi pergerakan harga saham. Ukuran dari fluktuasi harga ini menunjukkan penurunan dan peningkatan harga saham dalam periode yang singkat dan tidak mengukur tingkat harga,

namun tidak mengukur derajat variasinya dari satu periode ke periode berikutnya. Volatilitas performa saham diberlakukan sebagai variable dummy, semakin sering harga saham tersebut berubah di setiap hari maka akan diberikan nilai 2, sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham cenderung konstan akan diberikan nilai 1.

Selanjutnya untuk metode statistik, pengujian akan dilakukan dengan Overall Fit Model, Pengujian Koefisien Determinasi (Cox dan Snell's R Square (R²), Nagelkerke's R Square), Pengujian Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test), Pengujian Simultan (Omnibus Test of Model Coefficient). Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi logistik dan signifikansi regresi. Adapun model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$VPS = \alpha + \beta_1 ARL + \beta_2 ATN + \beta_3 SIZE + \epsilon \quad (4)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Likelihood Ratio Test

Effect	Model Fitting Criteria	
	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Sig.
Intercept	192.403	0.037
Audit Report Lag	193.859	0.018
Audit Tenure	192.328	0.021
SIZE	192.095	0.048

Sumber: hasil pengolahan data

Dari hasil test di masing-masing variable tersebut diketahui bahwa semua variable terlampaui, karena secara signifikan berada di bawah 0,05 dengan nilai likelihood test berada di bawah nilai tabel dengan N sebanyak 300 dan tingkat signifikansi 0,05 berada pada nilai 299.3360. Pada hasil tersebut juga diketahui bila nilai signifikan Audit Report Lag dengan Audit Tenure lebih kecil daripada nilai chi-square, sedangkan keadaan yang berbeda bila

dibandingkan dengan variable size. Hal ini dimungkinkan karena hanya variable size yang bukan merupakan data yang bersifat kategorik. Adapun tingkat fit proper model test dapat dilihat pada pada table 2 berikut,

Tabel 2. Model Fitting Information

Model	Model Fitting Criteria	
	-2 Log Likelihood	Sig.
Intercept Only	194.170	
Final	192.082	0.454

Sumber: hasil pengolahan data

Dari hasil test tersebut nilai *final proper test* dari *likelihood test* berada pada nilai 192,082 dengan nilai signifikan pada nilai 0,454 mengartikan bahwa model regresi ini *fit* secara data dan dapat dilanjutkan pada analisis statistik berikutnya.

Tabel 3. Test R Square (cox-snell,nagelkerke)

Step	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	0.700	0.900

Sumber: hasil pengolahan data

Nilai Cox & Snell R² dan Nagelkerke's R² dapat diinterpretasikan seperti nilai R² pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dari hasil test pada table 3 dengan nilai mendekati 1 tersebut memberikan pernyataan bila variabel-variabel independen dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variable dependen.

Tabel 4. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.916	3	0.742

Sumber: hasil pengolahan data

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Pada penelitian ini terlihat bahwa nilai signifikan hosmer dan lemeshow test berada pada nilai 0,742 yang berarti lebih besar dari nilai 0,05. Menandakan bila model ini layak untuk menjadi observasi.

Tabel 5. Uji Classification Table

Observed	Predicted	Stock Volatility		Percentage Correct
		no vps	VPS	
Stock Volatility	no vps	0	137	0.0
	VPS	0	163	100.0
Overall Percentage				54.3

Sumber: hasil pengolahan data

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya volatilitas harga saham yang disebabkan oleh variable independen yakni Audit Report Lag (ARL), Audit Tenure (ATN) dan Size (ukuran perusahaan). Terlihat dari observasi bahwa 54,3% dari data sejumlah 163 data menunjukkan prediksi *corrected* terjadi pengaruh seluruh rangkaian ARL, ATN dan *Size* secara bersama pada VPS.

Tabel 6. Variables in the Equation

	B	Sig.
Audit Report Lag	-0.345	0.018
Audit Tenure	-0.178	0.032
SIZE	0.080	0.091
Constant	0.337	0.715

Sumber: hasil pengolahan data

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa dalam uji hipotesis dengan regresi terlihat dari nilai signifikansi setiap *variable*. Dikatakan terjadi pengaruh antara *variable independent* dengan *variable* dependen ketika nilai signifikansi *variable independent* berada pada nilai dibawah 0,05. Hasil tabel 6 tersebut

menyatakan bahwa hanya *size* yang tersinyalir tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Adapun dari hasil tersebut, model regresi penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut,

$$VPS = 0,337 - 0,345ARL - 0,178ATN + 0,08SIZE + \epsilon$$

Tabel 7. Omnibus Tests of Model Coefficient

	Chi-square	df	Sig.
Step	10.883	3	0.045
Block	10.883	3	0.045
Model	10.883	3	0.045

Sumber: hasil pengolahan data

ARL, ATN dan *Size* dikatakan berpengaruh secara simultan pada variabel dependen (VPS) bila nilai signifikansi *value* Chi-Square lebih kecil dari nilai Alpha 0,05 atau nilai Chi-Square Hitung > Chi-Square tabel. Pada tabel 7 dapat terlihat bahwa secara bersama-sama dalam model regresi logistik dapat mengindikasikan terjadinya volatilitas karena nilai signifikan seluruh step berada pada nilai < 0,05 dan menghasilkan nilai chi-square dengan DF 3 senilai 10,883 yang berarti lebih besar dari nilai chi-square tabel dengan DF 3 yang hanya bernilai 7,815.

Dalam membahas pengaruh dari masing-masing variable ini seluruhnya berasal dari hasil tabel 6 dan 7 untuk point pembahasan pengaruh secara parsial dan simultan.

a) Pengaruh Audit Report Lag terhadap Volatilitas Harga Saham

Nilai beta untuk ARL sebesar -0. 345 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yakni sebesar 0,018 menandakan bila Audit report lag memiliki pengaruh yang berkebalikan terhadap volatilitas. Volatilitas akan bergerak naik apabila masyarakat dapat memperoleh publikasi laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu. Semakin cepat pelaporan terpublikasi, maka semakin dapat memberikan informasi bagi masyarakat yang merupakan investor maupun calon investor, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya semakin

lama waktu pelaporan keuangannya, maka harga saham cenderung diam dan tidak bergerak naik.

b) Pengaruh Audit Tenur terhadap Volatilitas Harga Saham

Nilai beta untuk ATN sebesar -0.178 dan memiliki nilai signifikansi 0.032 atau lebih kecil dari 0,05 memberikan indikasi bila Audit Tenure memiliki pengaruh negative dan berbalik terhadap volatilitas. Volatilitas akan bergerak naik apabila perusahaan tidak memberlakukan tenure yang panjang hanya pada satu auditor public langganan. Hal ini memberikan arti, bahwa masyarakat sebagai investor maupun calon investor menginginkan kualitas informasi laporan keuangan yang terlepas dari keberpihakan dan lebih bersifat obyektif dan jujur.

c) Pengaruh Size terhadap Volatilitas Harga Saham

Dari kedua variable sebelumnya, hal yang berbeda terjadi pada variable independen Size. Variabel ini secara parsial tersinyalir tidak memiliki keberpengaruh pada tingkat volatilitas harga saham dibandingkan dengan nilai ARL dan ATN. Keadaan ini dapat terlihat dari nilai signifikan Size sebesar 0,091 yang berarti nilai penyimpangan terjadinya kesalahan berada pada posisi nilai lebih besar dari pada tingkat kesalahan 5% seperti yang disyaratkan.

d) Pengaruh Audit Report Lag, Audit Tenur dan Size secara simultan terhadap Volatilitas Harga Saham dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen yakni Volatilitas Saham, sekalipun total asset yang merupakan salah satu bentuk representasi *market capitalized* suatu saham bukan hanya merupakan faktor utama dalam penilaian investor untuk melakukan investasi pada saham suatu perusahaan. Penguatan simultan ini lebih banyak dipengaruhi oleh audit report lag dan audit tenur yang memiliki nilai minus. Semakin perusahaan tidak terjadi audit report lag dan tidak melakukan tenure panjang, lebih dari 3 tahun masa kontrak dengan auditor, maka

semakin percaya investor pada perusahaan tersebut, hal ini dibuktikan dengan pergerakan (volatilitas) sahamnya yang cenderung bergerak naik.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari pembahasan tersebut dalam disimpulkan bahwa,

- Audit report lag berpengaruh negatif terhadap tingkat volatilitas harga saham. Semakin cepat pelaporan terpublikasi, maka semakin dapat memberikan informasi bagi masyarakat yang merupakan investor maupun calon investor, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya semakin lama waktu pelaporan keuangannya, maka harga saham cenderung diam dan tidak bergerak naik.
- Audit tenur berpengaruh negatif terhadap tingkat volatilitas harga saham. Hal ini menunjukkan, bila masyarakat sebagai investor maupun calon investor menginginkan kualitas informasi laporan keuangan memiliki nilai objektifitas.
- Size tidak berpengaruh terhadap tingkat volatilitas harga saham, bila dibandingkan dengan audit report lag dan audit tenur. Hal ini memberikan arti bila investor maupun calon investor tidak hanya melihat Size (Total Asset) saja sebagai penentu keputusan pertimbangan pembelian saham.
- Pengaruh Audit Report Lag, Audit Tenur dan Size secara simultan dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen yakni Volatilitas Saham.

Saran

Saran-saran untuk untuk penelitian lebih lanjut untuk menutup kekurangan penelitian yakni penambahan pada seluruh sektor industri yang terdapat pada bursa efek dan membandingkannya dengan saham-saham yang berada pada tingkat likuid yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Liwe, A. G., Manossoh, H., & Mawikere, L. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *GOING CONCERN: JURNAL RISET AKUNTANSI*, 13(02).
- [2] Fahmi, I. (2018). Manajemen Pengambilan Keputusan; teori dan aplikasi.
- [3] Fiatmoko, A. L., & Anisykurlillah, I. (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal*, 4(1).
- [4] Prabowo, P. P. T., & Marsono, M. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 259-272.
- [5] Sartim, S., & Suroto, S. (2018). Determinan *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2012–Januari 2017). *Serat Acitya*, 7(2), 8.
- [6] Pitaloka, D. F., & Suzan, L. (2015). Pengaruh Ukuran Kap, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap *Audit Delay* (studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Yang Konsisten Terdaftar Di Indeks Lq45-bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). *eProceedings of Management*, 2(2).
- [7] Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing & Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- [8] Cahyaningtyas, D. A., & Darsono, D. (2016). Pengaruh *Tenure Audit* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Variabel Moderasi (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- [9] Mahesa, M.H.(2019). Pengaruh Tekanan Eksternal, Tingkat Kinerja, Efektifitas Pengawasan Audit Terhadap *Financial Statement* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013–2017). *PROCEEDINGS UNIVERSITAS PAMULANG*, 1(1).
- [10] Darmawan, I. P., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi*, 21, 254-282.
- [11] Haniffa, R., Nasser, A. T. A., Wahid, E. A., Nazri, S. N. F. S. M., & Hudaib, M. (2006). *Auditor-client relationship: the case of audit tenure and auditor switching in Malaysia*. *Managerial Auditing Journal*.
- [12] Purbawati, N. L. K., & Dana, I. M. (2016). Perbandingan Volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Sebelum dan Setelah Krisis Subprime Mortgage. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(2).